

Pengelolaan Sampah yang Berkelaanjutan di Saung Jingga Pamulang, Tangerang Selatan

¹⁾Irana Kholifah, ²⁾Aura Nada Asri, ³⁾Muhamad Amri Ramadhani, ⁴⁾Budi Syamtoro

^{1,2,3}Mahasiswa Prodi Manajemen S-1 Universitas Pamulang

⁴Dosen Prodi Manajemen S-1 Universitas Pamulang

E-mail: iranakholifah123@gmail.com; auranadaasri2003@gmail.com;
amri.muhammad2003@gmail.com; dosen02332@unpam.ac.id

Abstrak

Pengelolaan sampah yang berkelanjutan menjadi tantangan serius dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat, terutama di kawasan semi-perkotaan seperti Saung Jingga. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemilahan, pengolahan, dan pemanfaatan kembali sampah rumah tangga. Metode yang digunakan meliputi edukasi melalui pelatihan, demonstrasi daur ulang, serta penerapan sistem bank sampah sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan partisipasi aktif warga dalam pengelolaan sampah secara mandiri. Selain itu, tercipta produk-produk bernilai ekonomis dari limbah yang sebelumnya tidak terpakai. Program ini diharapkan menjadi model lokal dalam penerapan gaya hidup ramah lingkungan

Kata kunci: pengelolaan sampah, berkelanjutan, daur ulang, pemberdayaan masyarakat, Saung Jingga

Abstract

Sustainable waste management is a critical challenge in maintaining environmental cleanliness and public health, especially in semi-urban areas like Saung Jingga. This community service activity aims to raise awareness about the importance of waste separation, processing, and reuse of household waste. The methods used include education through training sessions, recycling demonstrations, and the implementation of a simple waste bank system. The results show increased knowledge and active participation from residents in managing their waste independently. Moreover, economically valuable products were created from previously unused waste. This program is expected to serve as a local model for implementing environmentally friendly and sustainable living practices. Keywords: Healthy lifestyle, eco-friendly, sustainability, public health

Keywords: waste management, sustainability, recycling, community empowerment, Saung Jingga

PENDAHULUAN

Persoalan sampah menjadi isu krusial yang terus berkembang seiring meningkatnya jumlah penduduk dan konsumsi masyarakat. Di kawasan Saung Jingga, yang merupakan wilayah semi-perkotaan, volume sampah rumah tangga cenderung meningkat setiap tahunnya, namun belum diimbangi dengan sistem pengelolaan yang memadai. Sampah seringkali dibakar, dibuang sembarangan, atau menumpuk tanpa pemilahan, sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan dan potensi gangguan kesehatan.

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah secara berkelanjutan

masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya edukasi, minimnya fasilitas pengolahan sampah, serta keterbatasan informasi mengenai manfaat daur ulang dan nilai ekonomis dari limbah. Padahal, pendekatan berbasis masyarakat seperti sistem bank sampah dan pelatihan daur ulang sederhana terbukti mampu mendorong perubahan perilaku dan membentuk budaya peduli lingkungan.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana berupaya membangun kesadaran dan keterampilan warga Saung Jingga dalam mengelola sampah rumah tangga. Fokus utama adalah edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik, pelatihan pembuatan kerajinan dari sampah plastik, serta penerapan sistem insentif berbasis bank sampah. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan, tetapi juga mampu memanfaatkan limbah menjadi sumber daya yang bernalih.



Gambar 1. Lingkungan sekitar Saung Jingga.



Gambar 2. Kegiatan PKM

(Sumber: Survei ke Lokasi)

Gambar 1 menunjukkan kondisi penumpukan sampah yang belum terkelola secara optimal di area terbuka, sebagai potret awal dari tantangan lingkungan yang dihadapi oleh Komunitas Saung Jingga di Pamulang, Tangerang Selatan. Terlihat berbagai jenis sampah, seperti plastik, organik, dan non-organik, yang bercampur tanpa pemilahan. Kondisi ini memperlihatkan dampak dari kurangnya sistem pengelolaan sampah yang terstruktur, mulai dari kurangnya kesadaran masyarakat, keterbatasan fasilitas daur ulang, hingga belum maksimalnya edukasi lingkungan.

Dalam konteks pengelolaan sampah berkelanjutan, gambar ini berperan sebagai dokumentasi awal (kondisi “sebelum”) yang menjadi dasar perlunya tindakan kolektif. Program yang diterapkan di komunitas ini mencakup edukasi pemilahan sampah dari sumber, pengolahan sampah organik menjadi kompos, pengumpulan sampah anorganik untuk didaur ulang, serta pelibatan aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Dengan latar matahari yang menyinari dari kejauhan, gambar ini juga mengandung makna harapan—bahwa dengan pengelolaan sampah yang tepat dan berkelanjutan, tumpukan

sampah yang merusak pemandangan dapat berubah menjadi lingkungan yang sehat, bersih, dan ramah bagi seluruh warga komunitas.

Gambar 2 memperlihatkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan secara langsung di balai komunitas Saung Jingga. Acara ini diikuti oleh puluhan peserta, termasuk ibu-ibu pemulung dan anak-anak di sekitar lokasi, yang terlibat aktif selama seluruh rangkaian kegiatan. Suasana pelatihan terlihat tertib dan interaktif, dengan peserta yang antusias mendengarkan materi seputar pengelolaan sampah, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta pemanfaatan sampah melalui daur ulang yang memiliki nilai ekonomi. Anak-anak juga turut serta dalam kegiatan edukatif yang dirancang secara menarik, seperti sesi membaca bersama dan diskusi santai mengenai isu kebersihan dan sampah.

Berdasarkan dokumentasi yang ada, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil menjangkau dua aspek utama dalam komunitas, yakni lingkungan dan pendidikan. Masyarakat menunjukkan keterlibatan yang tinggi serta tanggapan yang positif, meskipun waktu pelaksanaannya terbatas. Salah satu tanda keberhasilan kegiatan ini terlihat dari meningkatnya kesadaran warga untuk memilah sampah serta mulai memanfaatkan bahan daur ulang menjadi produk sederhana. Di sisi lain, anak-anak tampak bersemangat dan mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan, sambil belajar dalam suasana komunitas yang mendukung. Dampak dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek berupa tambahan wawasan dan keterampilan, tetapi juga membuka kemungkinan untuk mengembangkan program berkelanjutan dengan pendekatan serupa di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Komunitas Saung Jingga dilakukan melalui pendekatan partisipatif berbasis masyarakat, di mana seluruh anggota komunitas diajak untuk terlibat aktif dalam setiap tahapan pengelolaan sampah. Proses dimulai dari edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya memilah sampah sejak dari rumah, yang dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, diskusi kelompok, dan kampanye lingkungan. Setelah itu, dilakukan pembentukan tim penggerak lingkungan yang bertugas mengawasi, mendampingi, dan memotivasi warga dalam pengelolaan sampah sehari-hari. Sampah organik yang terkumpul diproses menjadi kompos menggunakan metode sederhana seperti takakura dan komposter ember. Sementara itu, sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan logam dipilah dan disalurkan ke bank sampah untuk didaur ulang atau dijual sebagai sumber pendapatan komunitas. Komunitas juga bekerja sama dengan dinas

kebersihan dan LSM lingkungan untuk mendukung pelatihan teknis dan penyediaan fasilitas. Pemantauan dilakukan secara berkala untuk menilai keberhasilan program dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Dengan metode ini, diharapkan tercipta budaya sadar lingkungan dan terbentuk sistem pengelolaan sampah yang mandiri, efisien, dan berkelanjutan di lingkungan Komunitas Saung Jingga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan sampah yang berkelanjutan merupakan upaya sistematis untuk menangani masalah sampah secara holistik dan berkelanjutan, mulai dari pengurangan sampah di sumber, pemilahan, pengolahan, hingga pemanfaatan kembali. Di Komunitas Saung Jingga Pamulang, Tangerang Selatan, program ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya volume sampah rumah tangga dan lingkungan sekitar yang belum memiliki sistem pengelolaan sampah yang terstruktur. Sampah yang menumpuk tanpa pemilahan menyebabkan pencemaran udara, tanah, dan air serta mengancam kesehatan masyarakat.

Melalui pendekatan berbasis komunitas, Saung Jingga menginisiasi program pengelolaan sampah dengan memberdayakan warga sekitar untuk aktif memilah sampah organik dan anorganik. Sampah organik seperti sisa makanan dan daun kering diolah menjadi kompos, sementara sampah anorganik seperti botol plastik dan kertas dikumpulkan untuk didaur ulang atau dijual ke bank sampah.

Hasil dari penerapan pengelolaan sampah berkelanjutan ini menunjukkan perubahan signifikan. Lingkungan menjadi lebih bersih dan tertata, volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) berkurang drastis, serta kesadaran warga terhadap pentingnya pemilahan dan pengolahan sampah meningkat. Komunitas Saung Jingga kini menjadi contoh nyata bagaimana pengelolaan sampah yang terencana dan melibatkan partisipasi warga dapat menciptakan perubahan lingkungan yang positif. Keberhasilan ini menjadi model yang dapat diadopsi oleh komunitas lain di wilayah urban yang menghadapi permasalahan serupa.



Gambar 3. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Saung Jingga (Kampung Pemulung)

Gambar 3. memperlihatkan kegiatan edukasi masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Pamulang di Komunitas Saung Jingga, Pamulang, Tangerang Selatan sebagai bagian dari upaya membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Terlihat para mahasiswa yang mengenakan jas almamater biru sedang memberikan presentasi di depan warga, dengan menggunakan media visual untuk menjelaskan materi seputar pemilahan sampah, pengolahan limbah rumah tangga, serta dampak lingkungan akibat penumpukan sampah.

Kehadiran warga yang didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga menunjukkan adanya antusiasme dan keterlibatan aktif komunitas lokal dalam mendukung gerakan ini. Edukasi yang dilakukan ini menjadi kunci dalam menanamkan kebiasaan baru, seperti memilah sampah organik dan anorganik sejak dari rumah, serta mendaur ulang sampah untuk mengurangi limbah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir.

Suasana kegiatan yang berlangsung di dalam saung bambu mencerminkan nilai kearifan lokal dan pendekatan yang membumi, membuat interaksi antara pemateri dan warga terasa lebih dekat dan informal. Gambar ini menjadi representasi dari perubahan sosial yang dimulai dari akar rumput, dengan mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan sekitar. Inisiatif ini merupakan bentuk nyata dari pengabdian masyarakat berbasis edukasi yang tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga langsung menyentuh kehidupan warga sehari-hari. Program semacam ini menjadi langkah awal dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan, berbasis komunitas, dan berorientasi pada masa depan lingkungan yang lebih sehat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pengelolaan sampah berkelanjutan di Saung Jingga berhasil memberikan dampak positif terhadap kesadaran dan perilaku warga dalam mengelola sampah rumah tangga. Edukasi yang diberikan, disertai dengan pelatihan langsung dan penerapan sistem bank sampah sederhana, mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam memilah dan mendaur ulang sampah.

Hasil yang dicapai mencakup peningkatan pengetahuan, munculnya kreativitas dalam mengolah limbah menjadi produk berguna, serta berkurangnya jumlah sampah yang dibuang secara sembarangan. Masyarakat mulai melihat bahwa sampah bukan hanya masalah, tetapi juga potensi ekonomi dan alat untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif sangat

efektif dalam mengubah pola pikir serta membentuk budaya hidup bersih dan sehat. Ke depan, dibutuhkan kolaborasi lanjutan antara masyarakat, pemerintah, dan institusi pendidikan untuk memperluas jangkauan program, memperbaiki infrastruktur pengelolaan sampah, serta memastikan keberlanjutan dampak dari kegiatan ini.

Pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Komunitas Saung Jingga Pamulang menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat sangat berperan dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berdaya guna. Program ini tidak hanya berfokus pada pengurangan volume sampah, tetapi juga menekankan pentingnya edukasi lingkungan, pemilahan sampah sejak dari rumah, serta pengolahan sampah organik dan anorganik dan terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab kolektif terhadap isu persampahan. Inisiatif ini menjadi contoh bagaimana pendekatan berbasis komunitas menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan sampah di wilayah urban.

Berdasarkan Kesimpulan Pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Komunitas Saung Jingga Pamulang, Tangerang Selatan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dan edukasi langsung kepada masyarakat dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku dalam mengelola sampah. Melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan, warga mulai memiliki kesadaran pentingnya memilah dan mengolah sampah sejak dari rumah. Program ini berhasil mengurangi volume sampah yang tidak terkelola dan meningkatkan kualitas lingkungan sekitar. Inti dari kesimpulan ini adalah bahwa keterlibatan aktif masyarakat merupakan kunci utama dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang efektif, berkelanjutan.

Sebagai saran untuk pengembangan ke depan, perlu adanya kesinambungan program melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah, LSM lingkungan, dan lembaga pendidikan agar program tidak berhenti hanya pada tahap sosialisasi awal. Diperlukan pula dukungan sarana dan prasarana seperti tempat pemilahan sampah, fasilitas kompos, serta bank sampah yang dikelola bersama. Selain itu, pembentukan kader lingkungan dari warga setempat dapat memperkuat keberlanjutan program dan memastikan terjadinya perubahan perilaku jangka panjang. Jika model ini direplikasi di wilayah lain dengan pendekatan yang sesuai kebutuhan lokal, maka pengelolaan sampah yang berkelanjutan bukan hanya akan menjadi wacana, tetapi menjadi gerakan nyata yang berdampak luas bagi masyarakat dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amos, N. (2008). *Kesadaran lingkungan*. PT Rineka Cipta.
- Kusumo, R. A. B., Charina, A., Sukayat, Y., & Mukti, G. W. (2017). Kajian edukasi ramah

lingkungan dan karakteristik konsumen serta pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku ramah lingkungan. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 10(3), 238–247.
<https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.3.238>

Nur, F. (2021). Pola pikir positif sebagai gaya hidup sehat. *NERS Universitas Airlangga*.
<https://ners.unair.ac.id>

Pratiwi, M., & Syarieff, A. O. (2024). Penguatan organisasi ibu-ibu dalam keluarga melalui kegiatan organisasi untuk edukasi pola hidup sehat. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.55681/ejoin.v2i1.2043>

Putro, W. G., Handoyo, L., Riski, Z. M., Pranata, A. D., Satria, B. M., Adha, M. Z., & Mulyojati, B. (2023). Peningkatan motivasi gaya hidup sehat dengan edukasi pembelanjaan kesehatan pada kelompok pekerja. *Bhakti Community Journal*, 2(1).
<https://doi.org/10.36376/bcj.v2i1.17>